

Hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dalam deteksi dini kanker leher rahim ibu

Astaria Br Ginting^{1*}, Azri Yani², Herna Rinayanti Manurung³, Isyos Sari Sembiring⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Abstract

Background: Cervical cancer is one of the public health problems around the world today. Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is an early detection method used to identify unusual changes in the cervix that can be at risk of cervical cancer. This study aims to determine the relationship between husband support and VIA screening in the early detection of maternal cervical cancer.

Methods: The research design used was cross-sectional. The research location was at BPM Diana Health Center Medan City in 2023. The subjects of this study were all married mothers who had conducted health checks at BPM Diana Medan City in 2023, with as many as 88 people using a total sampling technique. Data was collected by distributing questionnaires to mothers about husband support and VIA examination. Data collection was done directly by distributing questionnaires and conducting interviews with mothers. Research data analysis began with calculating the frequency distribution of husband support and VIA examination, which was analyzed using the Chi-Square test.

Results: 60.2% of husbands did not support their wives to perform VIA screening, and 46.6% of mothers did not. Husband's support was significant for VIA screening in the early detection of cervical cancer in women ($p = <0.001$; OR = 45.9). Lack of husband support was 45.9 times more likely than good husband support to prevent women from performing VIA screening.

Conclusions: Poor husband support was significantly associated with VIA screening in the early detection of maternal cervical cancer.

Keywords: Husband support, VIA screening, early detection of cervical cancer

Abstrak

Latar belakang: Kanker leher rahim merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat diseluruh dunia saat ini. Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan metode deteksi dini yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan yang tidak biasa pada leher rahim yang dapat berisiko menjadi kanker serviks. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker leher rahim ibu.

Metode: Desain penelitian yang digunakan berupa *cross-sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas BPM Diana Kota Medan Tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah menikah dan telah melakukan pemeriksaan kesehatan di BPM Diana Kota Medan Tahun 2023 sebanyak 88 orang dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu yang berisi pertanyaan tentang dukungan suami dan pemeriksaan IVA. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada ibu. Analisis data penelitian dimulai dengan menghitung distribusi frekuensi dukungan suami dan pemeriksaan IVA, serta dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Sebanyak 60,2% suami kurang mendukung istri melakukan pemeriksaan IVA, dan sebanyak 46,6% ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan suami signifikan terhadap pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker leher rahim ibu ($p = <0,001$; OR = 45,9). Dukungan suami yang kurang 45,9 kali kecenderungan ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan dukungan suami yang baik.

Kesimpulan: Dukungan suami yang tidak baik berhubungan secara signifikan terhadap pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker leher rahim ibu.

Kata kunci: Dukungan suami, pemeriksaan IVA, deteksi dini kanker leher rahim

Pendahuluan

Wanita di seluruh dunia meninggal akibat kanker serviks lebih banyak daripada penyakit lainnya.¹ Kanker serviks membunuh sebagian besar wanita di 42 negara dan menempati urutan keempat dari semua jenis kanker.^{2,3} Di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah,

*Email korespondensi: feliciajovitasembiring@gmail.com



This article is distributed under the terms of the CC BY-SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

persentase skrining kanker serviks masih rendah, meskipun faktanya skrining kanker serviks merupakan salah satu langkah paling efektif untuk mengurangi insiden dan kematian akibat kanker serviks.⁴

Secara global, sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022, kanker serviks menempati urutan keempat keganasan yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia. Hampir semua dari 350.000 kematian akibat kanker serviks pada tahun tersebut (sekitar 94%) terjadi di negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah atau menengah. Afrika Sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah, dan Asia Tenggara memiliki tingkat kanker serviks terbesar.⁵ Dengan angka diagnosis sekitar 23,4 per 100.000 perempuan dan angka kematian sekitar 13,9 per 100.000 orang, kanker serviks merupakan keganasan kedua yang paling sering terjadi pada perempuan Indonesia.⁶

Skrining kanker serviks masih merupakan salah satu cara terbaik untuk menghindari terkena kanker. Peluang terkena kanker serviks akan menurun jika perubahan abnormal pada sel epitel serviks ditemukan dan ditangani dengan cepat.⁷ Strategi terbaik untuk mengurangi kejadian kanker serviks adalah dengan melakukan skrining rutin.⁸ Untuk itu, sangat penting untuk menemukan penyakit ini sejak dini, memberikan lebih banyak pilihan pengobatan kepada wanita yang mengidapnya, dan meningkatkan tingkat kelangsungan hidup kanker serviks.⁹

Salah satu faktor terpenting yang berhubungan dengan partisipasi perempuan dalam identifikasi dini kanker serviks adalah dukungan yang mereka terima dari suami. Dukungan suami dapat meningkatkan kesehatan mental, motivasi, dan tindakan kesehatan, sedangkan ketiadaan dukungan suami dapat menghalangi perempuan untuk melakukan skrining serviks.^{8,10} Berbagai studi sebelumnya melaporkan bahwa dukungan suami dan penyebaran informasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi pemeriksaan IVA, sehingga dapat meningkatkan deteksi dini dan pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.¹¹ Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pasangan pria seorang perempuan dengan keputusannya untuk menjalani skrining kanker serviks.¹²

Berbagai studi tentang peran suami terhadap pemeriksaan IVA telah banyak dilakukan, namun hingga saat ini prevalensi kanker serviks di Indonesia masih tinggi, sehingga sangat penting dukungan suami terhadap wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu, berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan terhadap 7 orang ibu yang diwawancarai, terdapat 6 orang ibu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, hal ini terjadi karena suami tidak mendukung ibu melakukan pemeriksaan IVA karena tidak ada gejala-gejala penyakit yang diderita oleh istri sehingga istri tidak melakukan kunjungan pemeriksaan IVA ke petugas kesehatan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka studi ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker leher rahim pada Wanita usia subur di BPM Diana Kota Medan Tahun 2023.

Metode

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survei analitik menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di BPM Diana Kota Medan Tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah menikah dan melakukan kunjungan di BPM Diana Kota Medan Tahun 2023 sebanyak 88 orang dengan teknik *total sampling*. Adapun kriteria inklusi seperti (1) ibu yang sudah menikah, (2) tersedia data lengkap di BPM Diana Kota Medan, (3) Bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi berupa (1) Wanita usia subur yang belum menikah dan

(2) ibu yang sudah menikah, namun tidak bisa diwawancarai karena sedang sakit kritis serta menolak menjadi subjek penelitian.

Variabel bebas studi ini adalah dukungan suami dengan kategorik 1 = baik, 2 = kurang. Variabel terikat yaitu pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker leher rahim, kategorik variabel ini yaitu 1 = diperiksa, 2 = tidak diperiksa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu yang berisi pertanyaan terkait dukungan suami dan pemeriksaan IVA. Langkah pertama dalam mengolah data penelitian adalah melihat data lapangan, yang dapat berupa daftar pertanyaan atau jawaban dari kuesioner yang diisi oleh peserta penelitian. Kemudian diberikan kode jawaban terhadap kuesioner yang sudah dijawab responden selama penelitian berlangsung. Melakukan penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang.¹³ Analisis data dimulai dari perhitungan distribusi frekuensi, dan melakukan pengujian hipotesis dengan uji Chi Square pada $\alpha = 0,05$.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 70,5% responden berusia <35 tahun, sebanyak 62,5% responden berpendidikan menengah dan terdapat sebanyak 62,5% responden yang bekerja. Ditinjau dari dukungan suami, mayoritas dukungan suami adalah kurang sebanyak 46,6%. Kurangnya dukungan suami selama melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan tidak adanya konseling mengenai kesehatan reproduksi bagi pasangan usia subur yang mengikut sertakan suami sehingga suami kurang peduli akan kesehatan reproduksi pasangannya dan sebagian besar suami beranggapan bahwa kesehatan reproduksi istri adalah kebutuhan istri, sehingga istri berusaha untuk menjaga kesehatan reproduksinya dengan mencari informasi sendiri melalui berbagai media informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam pemeriksaan IVA sehingga membentuk sikap positif meskipun mendapatkan dukungan suami yang kurang. Berdasarkan studi ini, dilaporkan bahwa terdapat sebanyak 53,4% ibu yang melakukan pemeriksaan IVA dan 46,6% yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan Suami sangat erat kaitannya dengan perilaku wanita terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA.¹⁵

Tabel 1. Karakteristik Ibu, Dukungan Suami, Pemeriksaan IVA (n=88)

Variabel	F	%
Umur		
>35 tahun	26	29,5
≤35 tahun	62	70,5
Pendidikan		
Rendah	27	30,7
Menengah	55	62,5
Tinggi	6	6,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	33	37,5
Bekerja	55	62,5
Dukungan suami		
Baik	35	39,7
Kurang	53	60,2
Pemeriksaan IVA		
Diperiksa	47	53,4
Tidak diperiksa	41	46,6

Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan suami signifikan terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Dukungan suami yang kurang 45,9 kali kecenderungan ibu tidak melakukan

pemeriksaan IVA dibandingkan dengan dukungan suami yang baik. Berdasarkan studi sebelumnya melaporkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan suami dengan minat tes IVA pada wanita usia subur. Wanita usia subur yang mendapat dukungan suami yang baik 8,7 kali lebih besar kemungkinannya untuk melakukan tes IVA dengan baik dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan suami yang kurang.¹⁶ Peran tenaga kesehatan, dukungan suami serta media informasi berkorelasi signifikan dengan pemeriksaan IVA.¹⁷ Namun, studi lain menyebutkan bahwa dukungan suami, sikap dan dukungan tenaga kesehatan tidak signifikan terhadap pemeriksaan IVA.¹⁸

Tabel 3. Uji Chi Square (n= 88)

Variabel	Pemeriksaan IVA				p	PR	95%CI	
	Diperiksa		Tidak diperiksa				Terendah	Tertinggi
	n	%	n	%				
Dukungan suami								
Baik	33	94,2	2	5,8	<0,001	45,9	5,517	52,149
Kurang	14	26,5	39	73,5				

Adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan suami kurang dan sikap istri negatif seperti tenaga medis, sosial budaya dan lingkungan. Tenaga medis yang ada masih kurang dan tidak adanya penyuluhan secara berkala yang di berikan oleh tenaga medis dan dinas kesehatan setempat kepada PUS tentang tes IVA sehingga mempengaruhi dukungan yang diberikan suami dan sikap istri untuk melakukan tes IVA sebagai deteksi dini kanker leher rahim. Sosial budaya yang ada di dekat PUS mempengaruhi dukungan yang diberikan suami sehingga membentuk sikap istri mau atau tidaknya melakukan tes IVA. Lingkungan berperan dalam membentuk pola hidup sehat sehingga PUS mau menjaga kesehatan reproduksi dan adanya rasa malu dan takut saat melakukan tes IVA. Dukungan suami yang kurang dengan sikap istri positif dapat terjadi dikarenakan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh istri lebih baik dari suami tentang tes IVA, informasi yang didapatkan bisa melalui media sosial, majalah, televisi dan tenaga kesehatan sehingga membentuk sikap positif walaupun kurang dukungan dari suami.

Pasangan pria hanya mengetahui sedikit atau bahkan tidak mengetahui sama sekali tentang kanker serviks. Selama tahap skrining dan pengobatan, beberapa pria menawarkan berbagai jenis dukungan kepada pasangannya: finansial, sosial, material, dan emosional. Namun, beberapa pria meninggalkan pasangannya selama masa pemeriksaan dan pengobatan.¹⁹ Berdasarkan studi sebelumnya melaporkan bahwa dukungan emosional dan finansial dari pasangan sangat penting bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam skrining serviks, oleh karena itu penting untuk mendorong laki-laki melakukan hal yang sama. Agar para pria mau membiayai pemeriksaan serviks istri mereka, program-program yang ada harus mengajarkan mereka tentang penyakit dan proses pemeriksaan, mengubah sikap mereka terhadap pemeriksaan, dan menghilangkan hambatan yang mungkin mereka miliki.²⁰

Kesimpulan

Dukungan suami yang kurang signifikan terhadap pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker leher rahim. Ibu yang mendapat dukungan suami yang baik, semakin banyak ibu yang melakukan pemeriksaan IVA. Diharapkan kepada petugas kesehatan BPM Diana Kota Medan agar lebih meningkatkan promosi kesehatan khususnya pengetahuan ibu dan suami tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Kepada ibu, juga diharapkan agar dapat mengajak suami ke tempat pelayanan

kesehatan untuk mengikuti penyuluhan tentang pemeriksaan IVA.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh ibu yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Ismail NF, Sanif R, Putera HK. Mother's Knowledge And Attitude Towards VIA Test For Early Detection Of Cervical Cancer At Puskesmas 5 Ilir Palembang. *Biomed J Indones*. 2022;8(2):36–40.
2. Basu P, Mittal S, Vale DB, Kharaji YC. Secondary prevention of cervical cancer. *Best Pract Res Clin Obstet Gynaecol*. 2018;47:73–85.
3. Bray F, Ferlay J, Soerjomataram I, Siegel RL, Torre LA, Jemal A. Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA Cancer J Clin*. 2018;68(6):394–424.
4. Gebreegziabher ZA, Semagn BE, Kifelew Y, Abebaw WA, Tilahun WM. Cervical cancer screening and its associated factors among women of reproductive age in Kenya: further analysis of Kenyan demographic and health survey 2022. *BMC Public Health*. 2024;24(1):741.
5. WHO. Cervical Cancer [Internet]. 2024. Available from: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer?gad_source=1&gclid=EAIaIQobChMI-oHN84jqIQMVK6lmAh24XhgkEAAYASAAEgIw4vD_BwE
6. Ministry of Health R of I. Performance Report of the Directorate General of Pharmaceuticals and Medical Devices. Jakarta: Research and Development Agency of the Indonesian Ministry of Health. 2018.
7. Parkin DM. Population risk factors for late-stage presentation of cervical cancer in sub-Saharan Africa. *Stewart et al Cancer Epidemiol*. 2018 Apr; 53: 81-92. *Cancer Epidemiol*. 2019;63.
8. Harini R, Rosyad AA. Husband support mediates the association between self-efficacy and cervical cancer screening among women in the rural area of Indonesia. *Asia-Pacific J Oncol Nurs*. 2021;8(5):560–4.
9. Arbyn M, Weiderpass E, Bruni L, de Sanjosé S, Saraiya M, Ferlay J, et al. Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: a worldwide analysis. *Lancet Glob Heal*. 2020;8(2):e191–203.
10. Hassani L, Dehdari T, Hajizadeh E, Shojaeizadeh D, Abedini M, Nedjat S. Barriers to Pap smear test for the second time in women referring to health care centers in the south of Tehran: A qualitative approach. *Int J Community Based Nurs Midwifery*. 2017;5(4):376.
11. Salam I, Sudirham S, Sari TB. The Influence of Husband Support and Information Sources on Cervical Cancer Screening Behavior. *J Public Heal Pharm*. 2024;4(2):172–81.
12. Beyene DA, Ayele SG, Wubneh HD, Tsige AW. Male support for cervical cancer screening in Debre Berhan City Ethiopia a community based cross sectional survey. *Sci Rep*. 2024;14(1):18302.
13. Hulu VT, Sinaga TR. Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL: Sebuah Pengantar Bidang Kesehatan [Internet]. Yayasan Kita Menulis. 2019
14. Hulu VT, Kurniawan R. Memahami dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software SPSS dan STATCAL [Internet]. Jakarta: Kencana; 2021. 220 p.
15. Fitriani F. Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

- Malahayati Nurs J. 2022;4(2):288–99.
16. Anggraeni L, Lubis DR. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat Wus Dalam Deteksi Dini Ca Servik Melalui Pemeriksaan Iva Test. *J Educ Dev*. 2023;11(1):73–6.
 17. Suryatini N, Afrika E, Rahmawati E. Hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja puskesmas sembawa kabupaten banyuasin. *Prepotif J Kesehat Masy*. 2022;6(1):720–7.
 18. Arief AD, Wardani DA, Sari C. Hubungan Sikap, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Minat Wus Melakukan Pemeriksaan Iva Tes Di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau. *J Keperawatan Wiyata*. 2024;5(2):72–81.
 19. Binka C, Doku DT, Nyarko SH, Awusabo-Asare K. Male support for cervical cancer screening and treatment in rural Ghana. *PLoS One*. 2019;14(11):e0224692.
 20. Dsouza JP, Van den Broucke S, Pattanshetty S, Dhoore W. Factors explaining men's intentions to support their partner's participation in cervical cancer screening. *BMC Womens Health*. 2022;22(1):443.

Cara mengutip:

Ginting AB, Yani A, Manurung HR, Sembiring IS. Hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dalam deteksi dini kanker leher rahim ibu. *Haga Journal of Public Health*. 2024;2(1):20-25. <https://doi.org/10.62290/hjph.v2i1.46>